

## STUDI KASUS MODEL SISTEM PEMBELAJARAN SISWA BERBASIS PONDOK PESANTREN DI PP DAAR EL IHSAN KOTA SERANG

**M. Sari<sup>1</sup>, Didin Saefudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini: (1) Mengidentifikasi kebijakan Pimpinan PP terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran siswa berbasis pondok pesantren (PP). (2) Mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran siswa berbasis pondok pesantren. (3) Mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren di Pesantren Daar El-Ihsan. Melalui rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana kebijakan Pimpinan PP Daar El Ihsan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran siswa yang berbasis Pondok Pesantren? (2) Bagaimana keberhasilan pembelajaran siswa berbasis pondok pesantren? (3) Apa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren di PP Daar El Ihsan? Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada Pimpinan PP Daar El Ihsan, dan kepala sekolah sebagai responden untuk memperoleh data mengenai keberadaan siswa dan guru serta sistem pembelajaran di Sekolah, yakni di PP Daar El Ihsan. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren ini menggunakan pendekatan Sistem Kasih Sayang (SKS). (2) Keberhasilan dari sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren ini ternyata dapat membentuk siswa yang taat terhadap aturan dan peraturan yang diterapkan oleh sekolah dan siswa-siswi dari lulusan sekolah ini dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar pondok pesantren ini. (3) Adapun hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren ini adalah kurangnya fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran, sehingga tidak dapat menampung siswa yang cukup banyak.

***Kata Kunci:*** Sistem, Pembelajaran, Pondok pesantren

## I. PENDAHULUAN

PP yang muncul pertama kali di Indonesia di anggap oleh kaum muslim adalah PP yang paling tua dalam sejarahnya, kata "tua" diartikan "dahulu". Dahulu dalam konteks istilah "*Salaf*" (muncul sekitar abad ke-16) (Nata 2001, hh. 150-161). Dari sudut pandang pedagogis; *salaf* artinya telah berlalu dirasakan kiprah ajarannya. Kiprah PP *Salaf* ini berdampak psikologis positif terhadap jiwa anak-anak didik (santri) yang sudah berhasil menangkal nilai-nilai perilaku kehidupan yang negatif dalam perjalanan sejarahnya. Sistem pendidikan ulama *Salaf* itu dengan standar sistem pendidikan Allah SWT dan bimbingan Rasul Muhammad SAW bersama para pengikutnya yang telah dipraktekkan selama 14 abad yang lalu dalam inti sistem pembelajarannya, diabadikan oleh Allah dalam kitab Al Qur'an):

*Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, Sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. dan Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui. " (QS. Al-Baqarah : 137)*

Di kalangan kaum muslim Banten, umumnya menyebut sistem Pendidikan PP yang tertua itu menyebutnya sistem pendidikan *Salaf* atau *Salafiyah*. Di Kota Serang Banten telah memiliki 54 PP *Salafiyah* yang, berdiri sekitar akhir abad 17 dan awal abad 18, semua PP berhegemoni mempertahankan sistem pendidikan PP *Salafiyah*, karena mereka (masyarakat kaum Banten) menganggap (meyakini) bahwa sistem pendidikan *Salafi* (PP *Salafi*) paling beken (hebat/ampuh) disegani di kala waktu itu. Namun sekitar menjelang abad ke-20 akhir menjelang abad 21 terjadi renovasi sistem Pendidikan PP dari sistem *salafi* ke sistem modern (*khalaf*).

Dengan ada renovasi sistem pendidikan itu hampir berbalik total dari sistem pendidikan *salafi* ke sistem pendidikan modern 90% anak-anak didik kita mengikuti jalur sistem sekolahan atau kemadrasahan (kepesantrenan modern) yang menjadi kebanggaan anak-anak kita. Sehingga sekolahan atau kemadrasahan (PP) yang masih mendapat julukan (sebutan) PP *Salafiyah* terjadi kekosongan (tidak dapat murid/santri). Di samping hasil produk kemodernan alumninya banyak membawa dampak negatifnya contoh hasil produk sistem kemodernan alumninya, terjangkau memiliki pola pikirnya cenderung ke sifat perilaku individualistik, egoistik dan materialistik, nampak sekali perilaku, berpikir dan bertindak tidak memperlakukan sikap dan perilaku keadilan, kesopanan dan kesalihan sosial. Jadi yang ditampakkan adalah perilaku arogansi, feodal dan hedonis.

PP Daar El Ihsan di Kota Serang tampil menggagas estafeta perjuangan menegakkan sistem pendidikan PP yang tertua itu agar *image* masyarakat Banten terjaga. Dari sejumlah 54 PP yang masih mempertahankan sistem pendidikan PP *salaf*. PP Daar El-Ihsan mengadakan terobosan baru atau menyintetiskan antara sistem pendidikan *salafy* dengan sistem pendidikan modern (*khalafy*). Berdasarkan Qaidah Ushulut Tarbiyah: "*al muhafadhatu 'ala qadimi al shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah*": "menjaga tradisi lama yang baik dan memungut inovasi-inovasi baru yang lebih baik" (Nata 2001, hh. 221-229). Ini alasan dasar penyesuaian sistem PP Daar El Ihsan dari antara *salaf* dan modern demi

pencitraan sistem Pendidikan Islam (PP) di wilayah kota Serang, jangan sampai di anggap kolot (kuno).

Pada Pasca sintesis sistem pendidikan PP modern dengan *salafi* itu berjalan seirama, lalu lahir wacana umum modernisasi menjadi sebutan model pendidikan atau sistem pendidikan PP Daar El Ihsan yang mengadakan terobosan baru pembaharuan antara sistem dan model PP *salafy* ke sistem model PP modern, sehingga muncul dalam sebuah term prediksi pemikiran program input-output produknya rancangan pengelolaan, pengembangan, dan kemajuan PP dalam manajerial kebijakan administrasinya dengan judul “Model Sistem Pembelajaran Siswa (MSPS) Berbasis Pondok Pesantren”, karena peristiwa ini muncul baru di Kota Serang, maka peristiwa terjadi di PP Daar El Ihsan pada tahun 2010 disebut (Studi Kasus di PP Daar El Ihsan di Kota Serang).

Model Sistem pembelajaran siswa (MSPS) berbasis Pondok Pesantren. PP Daar El Ihsan adalah menerima pelimpahan siswa didik dari sekolah umum dan para santri dari salah satu PP jumlah 53 dari asal 54 PP yang ada di wilayah kota Serang Provinsi Banten menampung, mendidik, mengarahkan tumbuh dengan cepat berkembang dari sistem pendidikan *salaf* ke sistem pendidikan modern mengendalikan dan mendidik siswa/santri dengan waktu singkat relatif dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017, berdiri/berjalan dari TK RA/TPA/SD sampai TK SMK/MAK, bahkan hingga TK Perguruan Tinggi Islam (STAIDA), hingga sekarang 2017/2018 sistem pembelajarannya menjadi sebagai *Training Center* yang otomatis menjadi *Cultural Center* Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat kaum muslimin secara *de facto* diabadikan oleh Pemerintahan setempat Kanwil Kemenag Provinsi Banten.

Penelitian ini didasari atas dasar ketertarikan: *Pertama*, dengan waktu relatif singkat bisa berdiri Pendidikan Islam dari TK hingga PTI di bawah naungan PP Daar El Ihsan tersebut di atas dan *Kedua*, Terhadap pelaksanaan Model Sistem Pembelajaran Siswa (MSPS) Berbasis Pondok Pesantren terhadap Siswa MTS dan MA di PP Daar El-Ihsan Kota Serang, siswa yang belajar di Sekolah ini sekaligus sebagai santri di PP, dan mereka bukan hanya belajar secara teori di sekolah, tetapi mereka juga wajib belajar kitab kuning, dan berinteraksi sosial, ekonomi dan penerapan teknologi IT yang saat ini menjadi kebutuhan hidup manusia khususnya tuntutan masyarakat PP Daar El-Ihsan.

PP Daar El Ihsan berbasis Pondok Pesantren ini dioperasikan dengan sistem model terpadu (antara sistem *salafi* dan model *khalaf* (modern) diselenggarakan dalam bentuk diasramakan oleh lingkungan sosial keagamaan yang kuat dalam mendalami ilmu pengetahuan agama yang diperlengkapi dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu Pengetahuan teknologi (IT). Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan atau disempurnakan tergantung masalahnya pada kegemaran atau keahlian kiai dan ustadz atau guru-gurunya yang bersangkutan. Pada umumnya santri-santri (siswa-siswa) dalam PP Daar El Ihsan disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi *practical religion* tampak lebih fleksibel, walaupun kadang-kadang ada sedikit dari segi *theoretical* kurang mendapatkan perhatian penuh dalam soal kedisiplinan belajar memahami kurikulum yang formal, karena tidak diajarkan secara formal di dalam PP ini yang masih memakai sistem lama (*salafi*). Pengajaran metodik atau didaktik pengajaran juga hanya

terbatas pada *pengajian* baik berbentuk *sorogan*, *bandongan* maupun *wetonan* (dialogis) dalam pemakaian sistem pengajian semacam inilah ciri khas dari PP pesantren yang asli (*salaf*) sudah langka sekali dirasakan di PP ini.

Yang melatar belakangi berdiri PP Dar El Ihsan adanya salah satu. Moto Kota Serang “Iman Dan Takwa”. Ini perpanjangan dari image luapan emosi nila-nila pengamalan keagamaan keislamannya. Bahkan Kota Serang dikenal “Serang Madani” Luapan Masyarakat Serang Banten, Banten Gudangnya para Santri dan tempunya para Kiai, tempat menuntut Ilmu Agama dan anti kompromi terhadap kebatilan dan kemungkaran serta masyarakat sadar mengantisipasi dalam menghadapi kehidupan global yang di duga keras yang prilaku mengandung nilai-nilai negatif, maka santri-santri kita dituntut keras berkewajiban ‘ain terhadap menuntut ilmu Pengetahuan keagamaan Islam dan ilmu pengetahuan Umum harus seimbang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IT) sebagai pembekalan dan keseimbangan kehidupan berkomunikasi hidup dunia jalan menuju akhirat kelak (masa mendatang). Masyarakat ini meyakini kebenaran motivasi oleh para khatib ingatan pada setiap shalat jum’atnya:

*“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Ali ‘Imran: 102).*

Berdasar latar belakang tersebut di atas yang sangat kompleks itu, penelitian ini difokuskan pada pencarian jawaban dari beberapa pertanyaan: Bagaimana kebijakan Pimpinan PP terhadap pelaksanaan model sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren dan Bagaimana keberhasilan pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren serta Apa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan model sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren di Pesantren Daar El-Ihsan itu?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di sebut di atas itu, maka peneliti akan mencari tahu pada sekitar: Mengidentifikasi kebijakan Pimpinan PP Daar El Ihsan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren, - Mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren, dan Mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren di Pesantren Daar El Ihsan ini.

## **II. METODE & LANGKAH PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, proses pengumpulan data-data dan faktanya menggunakan studi kepustakaan, observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data-data berbentuk pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada Pimpinan PP, dan Kepala Sekolah sebagai responden untuk memperoleh data-data yang mengenai keberadaan siswa-siswa dan para guru serta sistem model pembelajaran di Sekolah dan PP Daar El Ihsan ini.

Metode penelitian terhadap PP Daar El Ihsan ini, meneliti tentang model sistem pembelajaran Siswa/Santri (MSPS) yang berbasis Pondok Pesantren melalui pendekatan

esensi teori model dan sistem pendidikan Formal, Non-Formal dan Informal yang di selenggarakan oleh sistem pendidikan islam melalui kesetaraan pembelajaran berbasiskan pendidikan PP Daar El Ihsan yang berada di Wilayah Kota Serang yang pembelajaran siswa atau santri-santrinya dilokalisir *Boarding School* (diasramakan) atau kadang ditempatkan di Majelis Ta'lim atau kadang-kadang di masjid dalam keadaan darurat sebagai sarana pembinaan dan pengajaran Ilmu pengetahuan keagamaan Islam dan ilmu pengetahuan alam (IT) di laboratorium. Model dan sistem pembelajaran siswa/santri ini. Sebagai materi pengantar umum di lokalisir di ruang kelas sekolahan, sehingga kegiatan pembelajaran siswa/santri PP Daar El Ihsan terpadu di sekolahan namanya siswa dan di PP namanya santri. Siswa di sekolahan memakai pembelajaran model sistem sekolahan dan di pesantren memakai model sistem kepesantrenan. semua siswa atau santri merasa satu kesatuan dalam menjalankan metode pembelajarannya terintegrasi pada Sekolah dan Pesantren. Hal itu di sebut dengan istilah "*Islamic Boarding School of El Ihsan*".

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono (2011:224) peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak ada lagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, namun penelitian ini tidak menggunakan metode statistik, maka itu perlu dihiraukan. Jika kalau manusia yang dijadikan sebagai instrumen, maka mungkin ada penemuan yang aneh, yang menyimpang dengan tujuan penelitian ini, kalau mau memakai respons tersebut yang bertentangan dengan tujuan penelitian ini . maka respons itu bisa juga mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman atau mungkin sebaliknya dari aspek-aspek yang diteliti.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian lapangan Pembelajaran siswa (MSPS) Berbasis Pondok Pesantren. PP Daar El Ihsan memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan terhadap santri-santrinya tentang teori-teori ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui metode sistem deduktif secara khusus dan melalui metode sistem deduktif secara umum, menghasilkan poin-poin kebaikan (nilai-nilai amal keshalehan) yang berguna bagi kehidupan manusia di dunia dan persiapan akhir kehidupan akhirat. Uraian dan bahasan dari:

Ditemukan pembahasan pembelajaran siswa-siswa di PP ini dari sistem kebijakan PP yang memakai sistem pendidikannya yang dikolaborisasikan dengan model-model sistem pembelajaran lain yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kebutuhan setempat di mana siswa/santri itu belajar sambil mengembangkan metode dan sistem pembelajaran *partisipatif* yang dijadikan sebagai landasan dan acuan pembelajaran siswa atau santri untuk mempersiapkan diri santri/siswa dengan semangat belajar melalui sistem dan model pembelajaran yang canggih di PP Daar El-Ihsan ini. .

PP Daar El Ihsan Ini telah terbukti memberikan manfaat dan berguna bagi warga lingkungannya dengan belajar nilai-nilai religi Islam secara alami. Pembelajaran yang berlangsung di PP Daar El-Ihsan ini serba sederhana fasilitas belajarnya. akan tetapi tidak menghalangi siswa dan santri-santrinya prestasi belajarnya. Ini terbukti beberapa kali perwakilan siswa/santri PP Daar El-Ihsan dapat menyabet beberapa mendapat piala prestasi kompetisi Pramuka, Qori-Qari'ah, Tahfidz, Cerdas-cermat, Shalawat Badar, dll. PP Daar El Ihsan pernah menyabet juara I, II dan III lagi sebagai piala penggalang Putri/Putra pramuka dari Tingkat Kota Serang. PP Daar El-Ihsan telah berhasil melahirkan siswa-siswa/santri-santri berprestasi yang menjuarai dari berbagai perlombaan, baik Tk akademik maupun non akademik, di antara pialanya juara I dan III Olimpiade Matematika setara SD se-Kota Serang, dan mendapatkan juara II lagi perlombaan mewarnai gambar di TkTPA se-Kota Serang. Dan mendapat penghargaan lagi dari Mendiknas dalam rangka acara HUT Guru-Guru, dan lain-lainnya. Para lulusan PP Daar El-Ihsan juga telah berhasil masuk kuliah di STAIDA (3 orang), di IAIN Sunan Maulana Hasanuddin Banten (30 orang).

PP Daar El-Ihsan yang ada di Kota Serang, adalah salah satu PP di antara PP yang adadi wilayah Kota Serang yang beralalamatkan di Kampung Cijawa Gede Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kabupaten Serang di Jl. KH. Abdul Hadi No. 34, No. SPP : 510036730006. Nomor izin oprasionalnya: -23/A/X/2011 Tanggal 22 Oktober 2011. Pondok Pesantren (PP) ini adalah Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islamiyah dalam pengerbangan penyuluh Departem Agama kota Serang yang menaungi, mengawasi dan mengarahkan adalah bapak KH. Drs. Mukhridji, M. MPd bersama Kusnawati, S. Ag, M. Si. dan di dukung pula oleh Bapak H. Tajudin (Ketua RT 03) dan Bapak Muhtar Karim, SH (Ketua RW 02) Desa Cipare dan PP ini mendapatkan nasehat dari Bapak KH. Syatibi Juhana dan Bapak Drs. Sahod Efendi, M. MPd. Pada tahun 1987-2011 berdiri PP Daar El-Ihsan di atas tanah seluas ±3500 M, program pendidikannya TK/RA (PAUD), TPQ/MDA, MTs/SMP, MA/SMK Madani, Majelis Ta'lim sampai ke PTI STAIDA dengan jumlah santri/siswa 188 orang. Santri yang muqim 45 orang dan Siswa ghair muqim: 143 orang

dengan tenaga guru 33 Ustadz. Di pimpin oleh Seorang Kiyai PP Daar El-Ihsan dalam penyempurna perncanan dan proses pengembangan pembelajaran di PP Daar El Ihsan yang baru, lama dan masjid bisa dihat sendiri dialamat tersebut di atas. .

### **A. Model Sistem Pembelajaran Santri (MSPS) Di PP El Ihsan**

Model sistem pembelajaran santri melakukan kegiatan-kegiatan pembelajarannya di Masjid dan di PP Daar El-Ihsan yang memadukan antara sistem pesantren *Salafi* dengan Pesantren model modern dalam kegiatan-kegiatan di PP El Ihsan, dimulai dari malam hari sambil mengerjakan ekra kurikuler diselah-selah belajar mukhodaroh, ceramah, marhaban dan belajar 3 bahasa (arab, inggris dan indonesia). Santri diwajibkan belajar ilmu kepesantrenan dalam selah-selah waktu di sekolahan kosong, belajar di mulai dari pukul jam 7:30. sampai pukul 13 :00 setelah selesai mengerjakan tugas-tugas pembelajaran santri/siswa dibebaskan sementara waktu (unntuk istirahat selama 1 jam). Jama 14. 00siswa/santri memulai mengerjakan tugas-tugas pengkajian belajar-pembelajaran di PP El Ihsan sampai menjelang shalat ashar. Setelah shalat ashar di isi dengan tugas tugas kegiatan ekra kurikule yang terselesaikan hingga menjelang sholat magrib berjama'ah setelah sholat magribmendapatbimbinga belajar dari para Ustadz-Ustazdnya yang tidak lain, merekaitu adalah kaka tingkat santrinya di PP. Dan kiyai Daar El Ihsan membimbing membaca al quran bersama pemahaman para santri-santrinya. Sampai menjelang sholat isya berjama'ah lagi. selesai shalat isya berjamaah langsung mengikuti kegiatan belajar kembali belajar membaca dan menghafal Al Qur'an dan kitab-kitab kuning 2 jam (dari jam 20. 00 sampai jam 22. 00) setelah pengkajian Istirahat (tidur selama 3 jam) bangun, siap-siap persiapan untu shalat tahajud (qiyamul lail) istirahat sejenak (dzikir) bangun siap-siap untuk sholat shubuh. setelah dari shubuh. Maka siap-siaga urus hal prihal yang menjadi pendukung penegak kelancaran belajar di Sekolah dan pengajian di PP El-Ihsan.

### **B. Pengembangan Model sistem Pembelajaran Santri Berbasis Pondok Pesantren Pertama**

PP El Ihsan Siswa-siswanya mendaftarkan Perlombaan merebuti piala pembelajaran di tingkat Kota Serang. Perlombaan piala kompetisi Pramuka, Qori-Qari'ah, Tahfidz, Cerdas-cermat, Shalawat Badar, dll. Dan pernah juga menyabet juara I, II dan III lagi sebagai penggalang Putri/Putra pramuka dari Tingkat Kota Serang. PP Daar Al-Ihsan telah berhasil melahirkan siswa-siswa/santri-santri berprestasi yang menjuarai perlombaan, baik Tk akademik maupun non akademik, juara I dan III Olimpiade Matematika setara SD se- Kota Serang, dan mendapatkan juara II lagi perlombaan mewarnai gambar di TkTPA se-Kota Serang. Dan mendapat penghargaan lagi dari Mendiknas dalam rangka acara HUT Guru-Guru, dan lain-lainnya. Para lulusan PP Daar El Ihsan juga telah berhasil masuk kuliah di STAIDA (3 orang), di IAIN"Sunan Maulana Hasanuddin Banten" (30 orang).

### **C. Keberhasilan Model sistem Pembelajaran santri berbasis Pondok Pesantren**

Ditemukan juga tentang pengembangan guru-guru dan tempat pembelajarn siswa/santri di PP ini melalui sistem kebijakan pimpinan PP yang dikelaborisasikan

dengan model pembelajaran siswai-santri di PP yang disesuaikan dengan tuntutan situasi dan kondisi kebutuhan setempat di mana santri-siswa belajar sambil membangun metode dan sistem pembelajaran *partisipatif* yang dijadikan sebagai landasan dan pegangan belajar model pembelajaran yang modern dan canggih di PP Daar El-hsan.

. Ditemukan juga di PP Daar El Ihsan ini telah terbukti memberikan manfaat dan berguna bagi warga lingkungannya dengan membelajarkan ajaran nilai-nilai religi Islam secara alami yang pembelajarannya yang berlangsung di PP Daar El-Ihsan itu dengan sarana dan parasaran serba sederhana fasilitas pembelajarannya, . akan tetapi tidak menghalangi santri-santrinya berprestasi belajarnya. Ini terbukti beberapa kali perwakilan santri-santri PP Daarul-Ihsan dapat menyabet beberapa mendapat pialaprestasi kompetisi Pramuka, Qori-Qari'ah, Tahfidz, Cerdas-Cermat, Shalawat Badar, dll.

#### **D. Analisa Model Sistem Pembelajaran Para Santri PP Daar Elsan Menghadapi kehidupan Globalisasi**

Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang harus dipelajari kepada para santri yang ada di luar lingkungan PP El Ihsan dalam wilayah kota Serang pada hari-hari atau waktu tertentu yang bisa di harapkan membawa kecerahan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih tepat dan lagi mantap. Hal ini bisa dimungkinkan terjadi bisa menguasai ilmu-ilmu tersebut, karena ada dorongan dari tanggapan-tanggapan respon positif dari masyarakat lingkungan terhadap sistem model pembelajaran santri-santri PP Daar El Ihsan. di harapkan dihari kemudian akan bisa membawa kemajuan hidup masyarakat, bangsa dan negara-negaranya. Semoga bagi yang telah menempuh pembelajaran di PP Daar El Ihsan ini mendapatkan balasan kemajuan ilmu pengetahuan dan amalannya kebaikan hidup sukses dan bahagia. Sehingga hal-hal kebaikan masyarakat dan para pengurusnya di PP El Ihsan yang memiliki pemikiran yang perspektif positif, yang menggunakan kaidah ushuliyiannya yang berbunyi: "*al-muhâfadhatu 'alâ qadîmi al-shâlih wal-akhdu bil-jadîdil-aslâh*", menjaga tradisi/warisan-warisan lama yang baik dan memunculkan inovasi-inovasi warisan yang baru yang lebih baik lagi (Abuddin Nata, 2001).

PP Daar El Ihsan merupakan PP yang menggabungkan sistem model tradisional dan model sistem modern, sebagaimana dikatakan oleh KH. Mukhridji (9 April 2016) bahwa:

Pesantren El Ihsan Adalah Pesantren yang menggabungkan sistem *salafi* dan hasr yakni sistem tradisional (klasik) dengan sistem modern, keduanya sistem itu terlihat karakteristik modern dan tradisional sering dilaksanakan kami di PP sebagai pelaksanaan sistem pengajian dan pembelajaran yang masih menggunakan arogan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dialogis ini, maka terungkap bahwa sistem model pendidikan Islam di PP El Ihsan adalah Pesantren yang menggabungkan sistem *salafi* dan hasr (modern) yakni sistem tradisional (klasik) dengan sistem modern, keduanya sistem itu terlihat ketika santri menampilkan model pembelajarannya di PP El Ihsan. Kesan-kesan sistem pembelajar siswa itu terasa ketika diterapkan di PP modern yang dikemas dengan sikap dan cara (sistem) tradisional yang sering ia pakai di PP nya



masing-masing itu seperti sistem pengajian yang masih menggunakan sorogan atau bandungan, sebagai bentuk pembelajaran yang dilakukan di PP El Ihsan. Jika kita fahami tentang sistem pemahaman di Pesantren tradisional dengan model-model modern ini nampak sekali dari metode-metode pengajaran dan pembelajaran dalam kurikulum seperti kurikulum pesantren ini. Dalam hal ini pesantren *Salafiyah* yang status sebagai pengajaran pada kitab-kitab klasik meliputi bidang-bidang studi: Tauhid, Tafsir, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Tashawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balagah, dan Tajwid), Mantiq, dan Akhlak, yang kesemuanya dapat digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: 1) kitab dasar, 2) kitab menengah, 3) kitab besar. Hal itu juga diungkapkan oleh bagian proses pengasuhan santri-santri, oleh Drs. H. Umar Sumardi (10 April 2016) bahwa:

Santri di PP ini dituntut untuk mandiri, bahkan mereka bukan saja harus mentaati peraturan yang telah mereka buat sendiri, seperti jadwal kegiatan belajar santri dan kegiatan ekstra kurikuler seperti seni baca tulis alquran dan seni bahasa. Jika kita cermati bersama, bahwa pendidikan harus kembali pada student learning centre (BSL) atau basic student learning yang tentunya menjelaskan bahwa sumber belajar ada pada setiap pribadi siswa itu sendiri.

Dengan demikian dapat kita fahami bahwa pendidikan di PP El Ihsan berbeda dengan pendidikan-pendidikan di sekolah umum. Perbedaan pendidikan di PP ini hakekatnya, adalah sistem pembelajaran keterpaduan sekolah umum dengan Madrasah di PP yang memiliki sistem model dan warna tersendiri sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara oleh penulis dengan Santri-santri di PP ini dituntut mandiri, bahkan mereka harus mentaati peraturan yang telah mereka buat sendiri, seperti jadwal kegiatan belajar santri dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pembelajaran seni baca tulis alquran dan seni bahasa ekstra kurikuler. Jika kita cermati bersama bahwa pendidikan harus kembali pada *Basic Student Learning* (BSL) yang menjadi sumber-sumber pembelajaran ada pada setiap pribadi santri itu sendiri dan pandu dengan ilmu pengetahuan basic-basic dari PP El Ihsan. .

Kemandirian santri-santri sebagai bagian dari unsur-unsur pendidikan PP, setelah kyai pondok dan kemudian santri dituntut untuk menjadi pribadi yang mampu menciptakan kemandirian, kebersamaan ilmu-ilmu itu, sehingga PP dalam masyarakat pembelajaran yang mencerminkan kehidupan kultur social keilmuan yang menyeluruh dan yang ada dalam diri santri sendiri.

Pembelajaran santri-santri melalui pendekatan metode pendidikan ajaran Islam menjadikan orang muslim yang memahami struktur antropologis yang sesuai dalam diri manusia yang meliputi *ruh, akal dan jasad*, sehingga pendidikan perilaku guru dan para pekerja lebih tepat jika kalau mau di definsikan pendidikan Islam adalah manusia memanusiasikan manusia. menurut keterangan (Kusoema, 2007) menjawab waktu krisis multi dimensi dan menurut KH. Muslikh (2010) dalam karyanya, menyebutkan bahwa untuk dapat mewujudkan pendidikan perilaku guru dan para pekerja harus memiliki perilaku yang lebih baik dan cerdas yang bisa, bersahabat dengan tuntutan dunia, untuk mencintai didikan agama islam dan pekerjaan secara luwes dan sabar terhadap perubahan sosial manusia dan dan pranat kehidupan ekonomi.

Para Guru Para Ustadz adalah merupakan seseorang yang paling dekat dengan kehidupan anak siswa-siswa/santri yang terbimbing dan yang diajar serta mendampingi dengan penuh kasih sayang. Hal ini terlihat pada pendidikan di PP seseorang guru/ustadz tinggal bersama santri/siswa dilingkungan PP sehingga guru/ustadz senantiasa membimbing dan mendidik santri-santri siswa yang dilakukan di PP tersebut dari mulai kegiatan pembelajaran yang berbasis keilmuan PP (keislaman) yang berbasis keterampilan kerja dan keterampilan belajar –mengajar pada santri-santrinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan KH. Mukhriji (10 April 2016) bahwa:

Pendidikan di PP merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan religius agama. Hal itu siswa memperoleh pendidikan berbasis agama yang berorientasi pada penguatan perilaku manusia. Pentingnya pendidikan perilaku dalam PP, karena di sekolah umum siswa tidak memperoleh pendidikan religius secara mendalam. Sehingga di PP sangat representatif untuk membina pembelajaran siswa-siswa yang berbasis perilaku religius.

Berdasarkan dari hasil wawancara itu, terungkap bahwa PP memiliki kelebihan tersendiri di dalam mempelajari siswa-siswa yang terkait dengan pendidikan berbasis perilaku santri PP. Pendidikan PP merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan religius. Hal itu siswa-siswa memperoleh pendidikan berbasis agama yang berorientasi pada penguatan perilaku pekerjaan. Pentingnya pendidikan perilaku kerja dalam PP, karena pada sekolah umum siswa tidak memperoleh pendidikan religius secara mendalam. Sehingga PP sangat representatif untuk membina siswa yang berbasis perilaku yang Religius. Sebagaimana hal itu diperkuat oleh Drs. H. Umar Sumardi (3 Mei 2016) mengatakan bahwa:

Sistem pendidikan PP merupakan pendidikan yang unik, unik karena siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang sempurna, belajar dan praktek bahkan praktek-praktek kekinian (kehidupan) yang tidak jarang diajarkan di sekolah umum, dengan pembiasaan-pembiasaan kehidupan sosial dan kehidupan dimasyarakat dan memimpin pribadi dan lingkungan masyarakatnya.

Sedangkan perilaku yang nampak di pesantren El Ihsan adalah ketika siswa atau santri sedang belajar membangun kreativitas dan pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan kedisiplinan hidupnya. Kedisiplinan kerja merupakan bagian dari salah satu fokus yang menjadi konsentrasi pendidikan perilaku di PP El Ihsan dan jarang dilakukan di sekolah umum. Hal-hal ini telah diungkapkan oleh salah satu seorang pengelola PP El Ihsan: Mukhtar Effendi umur (4 Mei 2016) mengatakan bahwa:

Pendidikan kedisiplinan kerja adalah perilaku yang sedang kami bangun, banyak warna-warni metode dan strategi pembelajaran untuk menerapkan kedisiplinan kerja pada anak-anak santri seperti contohnya adalah pembiasaan sholat

berjam'ah, sholat dhuha dan berpakaian rapih pada jam wajib belajar di malam hari dan di sekolah atau di madrasah.

Hasil wawancara ini mengungkapkan sesungguhnya salah satu perilaku disiplin yang dikembangkan di PP dan di Sekolah atau madrasah Menengah Pertama El-Ihsan adalah Pendidikan kedisiplinan adalah perilaku yang sedang kami bangun, banyak wama untuk menerapkan kedisiplinan pada anak-anak seperti contohnya adalah pembiasaan sholat berjam'ah, sholat dluha dan berpakaian rapi serta adanya jam wajib belajar di malam hari dengan bimbingan para guru, sehingga pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, maka hal ini amat sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan perilakudisiplin yang dikembangan dipesantren ini berbasis padapengembangan bakat potensi siswa/santri dan pengembangan keterampilansebagaimana dikatakan oleh Mukhtar Karim, S. H. (5 Mei 2016) bagian kesiswaan di PP, yang mengatakan, bahwa:

Perilaku keterampilan yang kami kembangkan d ipondok ini adalah akhlak yang mulia bertaqwa kepada Allah, kepemimpinan, kejujuran dan yang diterjemahkan dalam berapak aspek keaktifan diberbagai bidang pengembangan minat belajar dan bakat dan untuk peningkatan keterampilan seperti santri-santri aktif mengadakan kegiatan yang tentunya kegiatan itu harus terpadu dengan budaya lingkungan pesantren, banyak di ataranya santri-santri yang mengembangkan bakat dan talentanya, mulai dari keterampilan baca tulis alquran, berpidato (muhadoroh), terampil memainkan alat alat keseniaan (marawis, druband, rebana dan qosidah), seni tarik-menarik suara, jurnalis tik sampai pencak silat. Yang tentunya hal itu harus disesuaikan dengan waktu jangan bentrok dengan kegiaitan yang wajib sudah menjadi norma dan aturan yang tetap di pesantren ini.

Membaca buku dan kitab-kitab berdasarkan panduan kurikulum pendidikan di PP ini sustu sistem tradisional yang di padu dengan sistim modern ini adalah pola model yang dibangun di pembelajaran siswa/santri di PP ini (dari cara yang sederhana dengan model dan sistem metode yang sederhana menurut kemampuan yang ada itu melahirkan hasil yang efektif dan produktif sehingga cara tersebut banyak digunakan dalam proses pembelagajaran, di antara model dan metode belajar yang sederhana yang selalu digunakan pada pembelajaran di PP ini melalui metode-metode sorogan, wetonan dan bandungan.

Keüga Metode sederhana Inilah yang merupkan sistem pembelajaran pada dunia pesantren yang tidak terlepas dari ikut campur Pak Kyai, karena yang menyangkut, materi, wakktu dan tempat pengajaran (kurikulum) terletak pada kekuasaan pak Kyai. Sebab otoritas Kyai lebih dominan dalam pembelajaran di dunia PP. Daar El Ihsan.

Model ini bersifat dialogis sehingga umumnya hanya diikuti oleh santri-santri senior. Namun demikian, tidak setiap pesantren mengajarkan kitab-kita kuning yang sama, melainkan kombinasi kitab-kitab yang berbeda-beda, sehingga banyak Kyai terkenal dengan spesialisasi kitab tertentu. Hal ini karena kurikulum pesantren tidak

distandarisasi. Dari perkembangan seperti itulah bahwa pesantren merupakan lembaga khusus dengan pengajaran kitab-kitab kuning sebagai tempat pendidikan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam dengan sistem pengajaran yang dilakukan langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasikkarya masing-masing ulama besarnya.

Kegiatan pembelajaran di pesantren sepenuhnya dipantau oleh biro pengasuhan sehingga ketika penulis bertanya dengan biro pengasuhan yang terkait dengan nilai pembelajaran perilaku kerja berbasis PP itu. Menurut bapak H. Tajiudin, 2 Juni 2016 mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran di PP menghadirkan hal-hal contoh pada perilaku kedidiplinan siswa dalam menjalankan tugas-tugas yang tertera pada jadwal pribadi dan Jadwal PP. yang dengan yang disekati dalam jadwal tersebut siswa/santri harus melaksanakan semuanya kegiatan seperti sholat berjama'ah, belajar dan dan mengaji, namun jika siswa tidak sesuai dengan jadwal tersebut maka dia harus jujur menghukum diri sendiri dengan membaca sambil berdiri dilapangan atau halaman sekolah. Dua sifat dan kejujuran yang dihadirkan dalam proses pembelajaran perilaku di PP El Ihsan.

Berdasarkan hasil wawancara itu, tergambar bahwa proses pembelajaran di PP menghadirkan contoh-contoh perilaku kedidiplinan pada setiap siswa/santri harus didiplin dengan memiliki jadwal pribadi masing-masing yang dengan jadwal sendiri tersebut siswa/santri harus melaksanakan semuanya, seperti sholat berjama'ah, belajar dan dan mengaji, namun jika siswa/santri dalam kegiatan-kegiatan menyelewng dengan jadwal tersebut maka dia harus memilih jujur menghukum diri sambil meminta izin/maaf sendiri dengan membaca sanksinya sambil berdiri dilapangan atau di halaman sekolah. Dua sifat yaitu kedidiplinan dan kejujuran yang dihadirkan dalam proses pembelajaran perilaku disiplin di PP El Ihsan.

Hal-hal yang sama pula diungkapkan oleh wakil sekolah bidang kesiswaan/kesantrian saudara Madroji, (11 juni 2016) atas nama Kiainya, bahwa:

Pendidikan perilaku di SMK/MA Madani di PP El Ihsan yang asalnya siswa berbasis Sekolah menjadi basis PP dalam kreativitas siswa, siswa/santri kelas dua diwajibkan untuk mengikuti organisasi keterpaduan yang tidak bisa dipisahkan antara pondok dan sekolah jika siswa/santri kelas dua dilingkungan pondok harus menjadi pengurus organisasi di pesantren El Ihsan (OPPM) dulu sekarang (OPPMD) di Pesantren El Ihsan. Dalam OPPMD yang dianjurkan di kelas dua ini sebagai pengurus organisasi pondok atau sekolah harus disiplin, bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan minat baca dan bakat/talenta siswa-siswa atau santri-santri PP El Ihsan.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pendidikan perilaku kedisiplinan dikembangkan oleh PP El Ihsan ini, dipraktikkan langsung dengan bentuk mengembangkan kreativitas santri-santri dalam organisasi minat dan bakat/talenta siswa/santri. Hal ini terlihat dan terbukti pada Pendidikan perilaku disiplin di MA Madani

El Ihsan juga yang berbasis Pondok Pesantren pada kreativitas santri- santri di kelas dua diwajibkan untuk mengikuti organisasi ada keterpaduan yang tidak bisa dipisahkan antar pondok dan sekolah jika siswa atau santri di kelas dua di lingkungan pondok harus menjadi pengurus organisasi PP El Ihsan (OPPM) dulu dan sekarang (OPP MD). Organisasi Di Sekolah umum, disebut dengan organisasi osisnya. Maka kelas dua ini sebagai pengurus organisasi pondok atau sekolah harus disiplin, bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa-siswa atau santri-santrinya sesuai dengan pilihannya.

Terkait hal itu, bahwa kegiatan di PP pada sistem model pembelajarannya dipadukan dengan pembelajaran di sekolah umum berdasarkan kurikulum umum dan di PP berdasarkan kurikulum PP. Jadwal pembelajaran di PP El Ihsan ini memiliki kegiatan - kegiatan yang memperkuat model sistem pendidikan perilaku disiplin. Salah satunya adalah kedisiplinan belajar dan belajar karakter kepemimpinan yang jujur, sebagaimana diungkapkan oleh santri-santri dan oleh Ustadz Ghofur Al-Bukhori (15 Juli 2016) bahwa:

Kami sebagai pengurus organisasi dituntut untuk mengembangkan disiplin kerja. Kami sendiri atau membuat aturan kerja/belajar untuk kami sebagai siswa atau santri, sehingga dalam kepengurusan ini agar program organisasi bisa berjalan efektif maka kami bagi pada beberapa bagian seperti bidang ibadah mengurus tentang siswa harus melaksanakan solat dzuha sebelum masuk sekolah, dan harus solat dzuhur berjamaah karena kami pulang sekolah jam 13:30, lalu kami mengerjakan tugas-tugas bagian pendidikan pelajaran seni dan praktek kerja. Seperti mengembangkan kegiatan seni dan praktek kerja, seperti puisi, reporter, marawis, muhadoroh dll.

Berdasarkan hasil wawancara itu terungkap bahwa siswa organisasi dituntut untuk mengembangkan kedisiplinan sendiri atau membuat aturan untuk diri sendiri, sehingga dalam kepengurusan pada organisasi siswa terdapat program organisasi bisa berjalan efektif maka bagi pada beberapa bagian seperti bidang ibadah mengurus tentang siswa harus melaksanakan solat dzuha sebelum masuk sekolah, dan harus solat dzuhur berjamaah karena kami pulang sekolah jam 13:30, selain itu juga terdapat bagian kegiatan pendidikan PP Daarul Ihsan.

Sedangkan menurut Sofran Amran dkk (2008) menerangkan bahwa: Perilaku yang akan mengarah kepekaan sikap (attitude), perilaku (behavior) motivasi (motivation) dan keterampilan (skill). Pembelajaran skill merupakan satu proses, tentu sebelum proses pembelajaran terjadi ia harus sudah ada adaptasi persiapan yang sesuai dengan rencana-rencana pembelajaran terlebih dahulu direncanakan, untuk dapat menghadirkan sistem model pendidikan yang berperilaku islami, maka kita harus memahami tentang regulasi, proses lembaga kelembagaan penyelenggara pendidikan atau kesekolahan.

Memasukkan pendidikan budaya ajaran islam dan perilaku bangsa muslim dalam upaya mewujudkan perilaku bangsa-bangsa nya yang baik. Perilaku semacam akan terjadi begitu saja bila kurang dilatih dan disiplin hanya sebatas rencana pembelajaran saja, kalau tidak diterjemahkan (diperaktekan) dilapangan kerja, maka fransmagins di

biyasakansaatukan tiga macam perilaku disiplin pada setiap pembelajaran santri-santri, yaitu kemampuan menyatukan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dan kesosialan bagi sesama manusia.

Menurut wakil kepala bidang kurikulum SMA/MA Madani El Ihsan, yaitu Sri Maryati Marsani, S. Pd, (11 November 2016) mengatakan bahwa:

Di PP El Ihsan terdapat beberapa upaya dan rencana pembentukan perilaku pada siswa atau santri-santrinya. Hal ini terlihat pada tata tertib santri pada buku tata tertib disiplin santri revisi 2016 di dalam buku ini terdapat beberapa pasal yang memuat khusus tentang tata tertib disiplin santri diantaranya adalah tentang seragam atau pakaian yang dipakai pada saat kegiatan belajar di sekolah, petugas piket, etika izin dan berbagai jenis pelanggaran dengan konsekuensi hukuman. Buku ini dimiliki oleh setiap santri atau siswa sehingga terbangun komunikasi dua arah bahkan tiga arah yaitu pihak lembaga PP dan peserta didik dan orang tua. Selain itu, karena perilaku siswa yang berbasis pada kreativitas dan berdisiplin serta tanggung jawab, maka kegiatan ini kami rencanakan dan kami evaluasi.

Berdasarkan Hasil Wawancara itu terungkap bahwa Di PP El Ihsan terdapat beberapa upaya dan rencana pembentukan perilaku kepribadian al Ihsan (kebaikan) pada siswa atau santri-santrinya. Hal ini terlihat pada menjalankan tata tertib santri pada buku tata tertib disiplin santri revisi 2016 di dalam buku ini terdapat beberapa pasal yang memuat khusus tentang tata tertib disiplin santri diantaranya adalah tentang seragam atau pakaian yang dipakai pada saat kegiatan belajar di sekolah, petugas piket, etika izin dan berbagai jenis pelanggaran dengan konsekuensi hukuman. Buku ini dimiliki oleh setiap santri atau siswa sehingga terbangun komunikasi dua arah bahkan tiga arah, yaitu pihak lembaga PP, peserta didik dan orang tua. Selain itu karena perilaku siswa berbasis pada kreativitas dan kedisiplinan serta tanggung jawab maka kegiatan ini kami rencanakan dan kami evaluasi. terhadap seluruh siswa atau santri di SMA/MA Madani Kota Serang di bawah naungan PP Daar El-Ihsan. .

Pola dan Bentuk Evaluasi Pembentukan Ahlakul Karimah santri/ DiPP El Ihsan di Kota Serang. PP El Ihsan didapatkan dari beberapa informan yang berkenaan dengan pola sistem pendidikan berperilaku sesuai dengan wawancara dengan informan bagian kurikulum bahwa Sri Maryati Marsani S. Pd. (16 November 2016), menegaskan:

Keterpaduan lingkungan sekolah dan pesantren membuat siswa diharuskan untuk tidak memisahkan antara aktivitas sekolah dengan pesantren seperti sehabis solat subuh siswa dijadwalkan untuk mempersiapkan tugas sekolah seperti memeriksa PR, dan kembali mengingat hafalannya yang kelak akan di hafalkan di kelas, selain itu pembiasaan pulang sekolah ketika solat dzuhur maka siswa harus melaksanakan secara berjamaah karena itu adalah bagian dari jadwal sekolah, selanjutnya siswa ketika bertemu dengan guru, karyawan dan civitas akademika harus bersalaman sebagai bentuk penghormatan.

Di Sekolah /PP El Ihsan sistem pendidikan perilaku dengan mengacu pada dua prinsip pendidikan yaitu pertama prinsip psikologis yang kedua prinsip pedagogis

dengan mengedepankan teknik komunikasi dan teknik pengelolaan, maksudnya adalah ada perbedaan yang sangat unik di sekolah /PP ini adalah siswa sekolah adalah santri di PP yang menetap tinggal sementara di PP. Maka secara psikologis bimbingan dan pembiasaan siswa harus sejalan sama dengan pesantren adapun teknik komunikasi maksudnya adalah komunikasi yang dilakukan baik secara kolosal dan juga secara persuasive walaupun teknik pengelolannya adalah teknik media belajar-mengajar yang tidak terbatas di ruang sekolah dapat dilakukan secara terpadu di dalam atau luar Pondok.

Hal yang sama juga dikatakan oleh al Ustadz Afrizal (22 November 2016, salah satu alumni menjadi pengurus santri-santri al Ihsan dia mengatakan :

Kegiatan di pesantren dengan sekolah adalah terpadu salah satunya adalah terlihat pada pengurus siswa intra sekolah atau istilah pondok pesantren, organisasi pondok pesantren memiliki kepengurusan yang sama pada tingkat siswa, kegiatan pesantren adalah kegiatan sekolah dan kegiatan sekolah adalah kegiatan pesantren, apa yang menjadi tugas sekolah sudah terdwal di pesantren seperti menghafal al-quran atau hadits sehingga kami di pesantren ini merasa terbimbing dengan adanya kegiatan di pesantren.

Dari wawancara itu dapat kita ketahui bahwa pola pendidikan perilaku di pondok pesantren El Ihsan sangat terpadu dengan pondok pesantren, Karena sudah disebutkan bahwa Kegiatan di pesantren dengan sekolah adalah terpadu salah satunya adalah terlihat pada pengurus siswa intrasekolah atau istilah pondok pesantren, organisasi pondok pesantren memiliki kepengurusan yang sama pada tingkat siswa, kegiatan pesantren adalah kegiatan sekolah dan kegiatan sekolah adalah kegiatan pesantren, apa yang menjadi tugas sekolah sudah terdwal di pesantren seperti menghafal alquran atau hadits sehingga kami di pesantren ini merasa terbimbing dengan adanya kegiatan di pesantren.

Seperti Halnya yang diungkapkan oleh guru bidang studi PAI mata pelajaran fiqh Ismetullah (20 November 2016) yang mengatakan bahwa:

Kegiatan praktek ibadah yang tidak selesai di kelas atau di sekolah diselesaikan di pesantren seperti praktek Wudzu keterbatasan ruang dan waktu sekolah membuat terbatasnya peran guru dalam lingkungan sekolah, akan tetapi di pesantren setiap ruang dan waktu. Sehingga jika masih ada waktu, jika pesantren Ihsan maka keterpaduan pesantren dan kepribadian amat terlihat bahwa pendidiknya walaupun ada beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan pesantren maka lembaga pendidikan pesantren merupakan institusi yang secara dominan membentuk perilaku dalam proses pembelajaran.

Maka dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa peran pesantren sangat dominan sebagai salah satu institusi yang mempengaruhi perilaku karena pesantren memiliki lingkungan. Kegiatan praktek ibadah yang tidak selesai di kelas atau di sekolah diselesaikan di pesantren seperti praktek wudzu keterbatasan ruang dan waktu sekolah membuat terbatasnya peran guru dalam lingkungan sekolah, akan tetapi di

pesantren setiap ruang dan waktu. Sehingga jika masih ada waktu, jika jika pesantren lisan maka keterpaduan pesantren dan kepribadian amat terlihat. Walaupun diabaikan sekalipun ada beberapa siswa tidak aktif dan kegiatan pesantren maka lembaga pendidikan pesantren merupakan institusi yang secara dominan membentuk perilaku dalam proses pembelajaran.

Pola penerapan sistem pembelajaran klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah formal baik kelompok yang mengelola pelajaran Agama atau kelompok yang mengelola pelajaran yang dikategorikan umum atau pelajaran kauni (hasil ijtihad manusia). Yang tentunya berbeda dengan pengajaran agama yang bersifat tauqifi (langsung ditetapkan bentuk dan wujudnya). Lahirnya jenis pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah umum adalah untuk memenuhi ketentuan pembangunan, kemajuan ilmu, dan teknologi, atau dengan kata lain untuk memenuhi tantangan zamannya. Kedua jenis pendidikan ini ternyata menjadi jembatan bagi pesantren yang menghubungkannya dengan sistem pendidikan nasional, dan sebaliknya kedua jenis pendidikan formal tersebut juga mendapat penyempurnaan dari jenis pendidikan non-formal, yaitu "pesantren terutama mengenai moral yang tidak dapat didikan secara formal di madrasah dan sekolah umum.

Sebagaimana telah diketahui bahwa perilaku pembelajaran itu merupakan sifat seseorang yang perlu dibangun melalui proses pendidikan, maka pendidikan harus mengetahui lebih mendalam mengenai substansi satu perilaku, bagaimana memfasilitasi tumbuh kembangnya dan bagaimana mengevaluasinya.

Terkait dengan evaluasi ada beberapa pembelajaran yang sering berganti. tumpah tindih bahkan tidak jarang salah makna beberapa yang dimaksud adalah evaluasi pengukuran dan tes ketiga istilah ini memiliki kaitan yang erat namun berbeda satu sama yang lainnya, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu obyek pembelajaran dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur apakah siswa sudah memiliki perilaku yang diharapkan sekolah dalam rentang waktu yang telah ditetapkan, karena itu substansi evaluasi dalam pendidikan perilaku adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan indikator yang telah ditetapkan sekolah.

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran perilaku guru-guru menurut Dharma Kesuma, mengatakan, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk:

1. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan ilmu pengetahuan sejumlah indikator perilaku tertentu pasca santri-santri dalam kurun waktu tertentu.
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang diprogramkan oleh guru gurunya.
3. Mengetahui tingkat afektif, kognitif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran yang dialami oleh anak santri-santri baik pada setting kelas, sekolah maupun rumah.



Sehingga untuk mendapatkan evaluasi yang maksimal dan efektif makaketerpaduan antara indikator perilaku, desain pembelajaran dan efektivitaseting tempat dan sarana tempat pembelajaran.

Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakanKompetensi Perilaku Siswa semisal kita mengraikan perilaku tersebut dengan menggunakanformatUntuk menjabarkan suatu perilaku maka peru dikaji definisi isi perilakutersebut misal perilaku yang akan dikembangkan oleh sekolah adalah pribadiyang unggul maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah bagaimanakita memaknai keunggulan perilaku yng akan kita buat yang kedua adalahmelakukan elaborasi terhadap suatu subsatnsi makan yang terkandungdalam kakarte tersebut memalui sutau hirarki prilaku dengan menggunakanformat dari T. Lickona yaitu *moral knowing, feeling action* atau menggunakan format oleh teori Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik atau dalam hirarki yanglain-lainnya.

Maka indikator yang dikembangkan oleh kepala sekolah MA Madani El Ihsanadalah tertera dalam visi yang mewujudkan santri-santri yang berilmu tinggi, bisa beramaldan berakhlakul karimah tiga ungkapan dasar yakni ilmu-ilmu, amal-amal dan akhlakulkarimah ini, kemudian dijabarkan dalam bentuk tata oprasional yakni dalam misi dan missi:

1. Mencetak Generasi yang mampu menjalankan kebenaran menjauhikemungkaran
2. Mampu mengapresiasi IMTAK dan IPTEK dalam persaingan duniaglobal
3. Mampu mengembangkan tatanan prekonomi sistem islami dan kerakyatan melalui teori IPTEK dan yang berpedoman pada teori IMTAK.

Hal ini sesuai dengan wawancara kami sebagai pengasuh santri-santri. Al Utadz Afridzal (22 November 2016.), ia mengatakan:

Kegiatan pembelajaran pada sekolah/PP ini mesti seimbang dalam menjalankan kegiatan ekstrakuruler harus keterpaduannya dengan santri-santri PPdalam belajar hal-halkebaikan ilmu pengetahuan agama dan umum, beramal untukbekal diri sendiri dalam mengabdikan untuk masyarakat pesantren dan etika sopansantun kami lakukan seperti ketika bertemu kami selalumengucapkan salam dan bersalaman khususnya kepada orang-orang yang lebih tua.

Dalam wawancartersebut terungkap bahwa siswa langsung prakteklangsung sebagai dalam bentuk pembiasaan di lingkungan pesantrendengan berbagaimacam kebiasaan positif.

a. Memiliki Kemampuan Berprilaku Jujur

Salah satu perilaku yang dibentuk disekolah ini adalah jujur, maknajujur merupakan perilaku yang dikembangkan sekolah ini karena jujurmerupakan kepribadian yang cukup baik. Jujur adalah sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untukmengungkapkan (dalam bentuk perasaan atau kata-kataDan perbuatan) bahwa realitas yang tidak dimanipulasi dengan caraberbohong untuk menipu orang lain dan

keuntugan dirinya dalam konteks penerapan perilaku jujur merupakan hal yang sangat penting. Adapun ciri orang jujur menurut Cepi Triatna (2011: 17) adalah sebagai berikut:

1. Jika bertekad atau berinisiatif tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan umat
2. Jika berkata tidak boleh berbohong dan berbicara apa adanya
3. Adanya kesamaan apa yang ada di dalam hatinya dan sesuai apa yang dilakukannya.

Maka dalam konteks jujur yang diterapkan di pondok pesantren El Ihsan adalah kebiasaan santri jika kegiatan dan kedisiplinan santri harus dikembalikan kepada santri begitupun kejujuran yang harus dibiasakan oleh santri-santri jika dilanggar maka akan terdapat sangsi.

Kita kaitkan dengan teori bahwasanya jujur merupakan akhlak yang baik, karena di dalam akhlak termasuk kejujuran, jika seseorang tidak pernah jujur pada dirinya sendiri maka sesungguhnya dia akan merasa kelalahan dengan apa ia tidak bisa terima. Kata jujur juga dikembangkan Agus Ginanjar sebagaimana telah tergambar dalam tabel tersebut di atas jika kejujuran adalah nama Akhlak Islam” bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

b. Memiliki sifat-sifat kepemimpinan

Maswardi, mengatakan dalam bukunya, bahwa Manusia ditakdirkan hidup berkelompok –kelompok berdasarkan kepentingan-kepentingan bersama kepentingan kelompok yang semakin beragam dan semakin berfikir positif untuk kelompoknya. Hal ini sangat diperlukan seseorang pemimpin kelompoknya untuk mengarahkan dan menggerakkan semua unsur-unsur dinamis dalam organisasi dengan mengatur pola tingkah laku dan pemikiran yang berbeda keinginan-cita-cita serta kemampuannya agar menjadi satu potensi dalam rangka mencapai satu tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu yang sangat dibutuhkan kehadirannya pada orang-orang yang memiliki kekuasaan. Ini adalah perilaku yang unik dan menarik serta menjadi contoh umat.

Dalam buku Ahyar Zein yang berjudul kepemimpinan Nabi (2008) sejak Nabi Adam manusia yang pertama kali diciptakan sampai Nabi Muhammad Nabi yang terakhir ditiru memiliki semangat dan nilai kepemimpinan yang harus ditiru sebagai bentuk studi kritisnya terhadap kepemimpinan religius yang dibawa oleh para nabi dan banyak dilupakan oleh generasi sekarang.

Kepemimpinan adalah salah satu sumber keberhasilan pendidikan baik PP atau sekolah, sehingga yang diharapkan dari kepemimpinan akan melahirkan semangat ketauladan, betapa pentingnya pendidik. Perilaku berikutnya yang dikembangkan oleh pesantren Al-Ihsan adalah perilaku kepemimpinan hal ini terlihat ketika kami wawancara dengan Afrizal (25 November 2016) yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan di El Ihsan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan seperti latihan dasar kepemimpinan siswa yang dilaksanakan dalam setiap semester selain itu pun kami langsung ditugas dengan beberapa tugas kesiswaan seperti mengurus organisasi siswa intra sekolah dan pondok, kami pun diajari musyawarah dalam pemilihan kepemimpinan secara langsung umum bebas dan rahasia.

Latihan kepemimpinan siswa di El Ihsan adalah termasuk diutamakan oleh karena itu dalam setiap kegiatan sekolah dan pesantren, baik yang bersifat internal aditumbuhkembangkan dan ataupun eksternal pasti terdapat baik yang sifat simulasi ataupun outbond. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan, mendidik dan memelihara sifat kepemimpinan dalam kepribadian setiap siswanya.

c. Memiliki citra diri positif

Citra yang positif adalah kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena kepribadian cerminan kemuliaan, sehingga nilai tersebut harus ditumbuhkembangkan dan dipelihara agar tidak terkikis oleh lingkungan negatif dan ketika tidak dipelihara dengan melaksanakan kebiasaan positif mudah hilang sebagaimana pepatah mengatakan lacer kaji karena diulang lacer jalan karena ditempuh' artinya mengulang perilaku positif akan menghadirkan kebiasaan baik, dan kebiasaan baik akan melahirkan citra positif.

Elaborasi perasaan Moral dari Lickona menyebutkan beberapa nilai untuk menghadirkan citra positif dalam kepribadian santri.

1. Hati Nurani
2. Harga diri
3. Empati
4. Cinta kebaikan
5. Control diri
6. Rendah hati

Citra diri adalah kepribadian positif atau kepribadian yang baik kepribadian tersebut hendaknya dipelihara dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, berangkat dari kebiasaan yang baik inilah kemudian menjadi tabiat dan sifat yang pada akhirnya akan terbentuk perilaku dalam pribadi siswanya.

Di pondok pesantren atau SMA/MA Madani El Ihsan siswa/santri dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti kegiatan siswa teradwal dalam keseharian, belajar, bermain dan berolahraga dengan keterampilan dan pengetahuan semuanya terjadwal sebagaimana hasil wawancara dan penulisan dengan salah satu siswa/santri Nana Syuhada (25 November 2016), ia berkomentar:

Kegiatan positif seperti kreasi seni, latihan kepemimpinan siswa dan beberapa praktik lainnya seperti manasik haji, praktik solat janazah dan juga kegiatan lainnya yang diadakan oleh santri dan para Pembina.

Dari wawancara terungkap bahwa kebiasaan santri yang telah terjadwal disekolah yang kemudian dipadukan atau terintegrasi dengan sekolah, sepertimembiasakan pola hidup teratur sebagai perilakuisk umat islam. Selain kegiatan teratur santri pun dibiasakan dengan program tertentuuntuk terjun kemasyarakat, seperti wawancara penulis dengan Eka (25 November 2016) salah satu siswa yang juga merangkap sebagai pengurus organisasi siswa.

Dalam acara tertentu kami mengadakan kegiatan bakti social, sepertipada korban musibah banjir, atau acara santunan yang lainnya dan juga pawai sambut ramadhan dalam menyambut bulan ramadhan danacara yang lainnya hal ini kita ikuti sebagai ajang promosi danmembangun citra positif dikalangan masyarakat.

Kegiatan siswa selain didalam pondok juga diluar asrama atau diluarpondok hal ini sengaja dilaksanakan untuk dapat menumbuh kembangkan dankepekaan social terha kegeiatasan itu biasa kita kemas dalam bentukbaksos seperti badap warga sekitar hal ini untuk menunjukkan danmemebangun citra positif baik secara personal santri ataupun secarainstitusional lembaga.

Melalui aktualisasikan nilai-nilai pengjrjn pesantren yang ada restrukturisasi guru-guru dapat diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program sistem pendidikan dan model pengajaran pesantren di dalamnya. Dengan melibatkan mereka, pengasuhan guru-guru pesantren akan lebih mudah mendapat masukan untuk membuat kebijakan pendidikan dan pengajaran. Tentu pelibatan guru-guru senior dalam kegiatan tersebut didasarkan kepada kompetensi yang dibutuhkan; tugas pokok-pokok guru pesantren adalah mengajar dan melaksanakan meperkatekan kurikulum sesuai dengan sekala prioritas, rencana dan tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan sumber-sumber bacaan yang tersedia di Pesantren.

Berdasarkan hasil restrukturisasi guru-guru di atas, akan dapat diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peningkatan mutu guru secara tepat. Misalnya, guru-guru bidang apa saja ilmu pengetahuan yang dikuasai yang dinilai paling kurang-rendah, perlu ditingkatkan kemampuannya. Guna-cara pemenuhan tuntutan komunitas pesantren yang kian semakin meningkat kebutuhannya, sudah sepantasnya pengasuhan pesantren memikirkan upaya peningkatan kualitas guru-guru dan staf-stafnya di dalamnya. Upaya ini dimaksudkan agar segala tugas yang diberikan kepada mereka menghasilkan kesuksesan yang maksimal. Upaya ini juga penting, mengingat rekrutmen praguru di pesantren biasanya tidak didasarkan kepada program-program *pre-service* sebagaimana dalam sistem pendidikan persekolahan (sekolah-sekolah formal) sehingga dipandang masih memerlukan wawasan-wawasan dan keterampilan baru yang aktual. Misalnya, guru-guru pesantren *salafiyah* yang menyelenggarakan Wajar Dikdas 9 Tahun perlu menambah wawasan baru tentang kurikulum dan metode belajar- mengajar, jika mereka bukan sarjana yang kalifaif atau bukan ahli pendidikan.

Sebagaimana di dunia pendidikan formal, program peningkatan dan pengembangan guru dapat dilakukan dengan banyak pendekatan, termasuk: program pelatihan *in-service* formal (*formal in-service training programs*), studi lanjut, dan belajar

di tempat kerja secara informal (*Informal on-the-job learning*), atau bahkan melalui bentuk kegiatan-kegiatan ilmiah sederhana, seperti seminar (*halaqoh*). Cara-cara ini dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi yang mendukung dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Madrasah Aliyah (MA Madani), Kepala sekolah, tenaga pengajar, dan staf-staf adalah berasal dari luar serang dan mereka itu sesuai dengan jenjang pendidikan dan kualifikasi yang cukup baik. Potensi calon-calon siswanya juga lebih luas. Yakni, siswa berasal dari wilayah Kecamatan Serang, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, dan berbagai daerah lainnya di Kota Serang dan Provinsi Banten. Sedangkan program unggulan di MA Insan Madani adalah waktu malam kegiatan belajar digabung dengan MTs. Sedangkan untuk pembelajaran MA Mdani di siang hari belajar: Komputer, Manajemen Perkenatoran, Tata Boga, Menjahit, dan Bahasa (Inggris, Mandarin, Arab dan Korea).

Komentar pimpinan PPEI Ihsan sekaligus serbagai pengasuhnya, ia berkomentar:

*Pertama*, Sistem Pendidikan Islam, seperti yang tunjuki oleh hadits Rasulullah SW, bersabda: (خير الناس أنفعهم للناس), “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” dan lain Rasulullah Saw, menyatakan juga (خيركم من تعلم القرآن وعلمه), “sebaik-baiknya kalian adalah seseorang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. KH. Muhriji menarik salah satu kesimpulan dari kedua hadits ini dan dia mengatakan: “sistem pendidikan ideal menurut saya adalah pembelajaran (pengajaran) seorang guru kepada santri, lalu santri mengamalkan mengajarkan lagi kepada santri lain”.

*Kedua*, Sistem Model pendidikan Islam itu mesti, bantu pengajarannya dengan prilakusifat kasih sayang. Karen kasih sayang akan masuk menyerap ke jiwa peserta didik, manakala jiwanya tidak tenang dan pikirannya kacau. Tidak ada tindakan yang keras dalam mendidik. Kecuali terpaksa dalam waktu-waktu tertentu demi untuk kemashlahatan agama (pendidikan).

#### IV. KESIMPULAN

1. Sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren, menggunakan pendekatan SKS (Sistem Kasih Sayang), para siswa sebagai santri di PP, diperlakukan oleh kiayi dan para guru sebagai murid dan sekaligus sebagai anak yang harus diberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak, sehingga pelajaran yang diberikan harus ada keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat (ibadah& muamalat)
2. Keberhasilan dari sistem pembelajaran siswa berbasis Pondok Pesantren ini ternyata dapat membentuk siswa/Santri yang taat terhadap aturan dan peraturan yang diterapkan oleh sekolah dan siswa/santri yang lulusan dari sekolah ini dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di PP dan di luar PP yakni di masyarakat, bangsa dan negaranya.

3. Adapun hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan sistem pendidikan pembelajaran berbasis Pondok Pesantren ini adalah kurangnya fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran, sehingga tidak dapat menampung siswa yang cukup banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Z., 2008, *Prophetic Leadership Kepemimpinan para Nabi*, Madani Prima, Bandung
- Arifin, HM. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Bugin, B. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., Hafidhuddin, D., 2013. Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Jurnal Ta'dibuna*: 2(1): 17-37
- Harahap, dkk. 1996. *Manajemen Pondok Pesantren Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. PT Dana Bhakti Prisma Yasa. Yogyakarta
- Indra, Hasbi. 2016. *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. Deepublish. Yogyakarta
- Koesoema, D., 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo. Jakarta.
- Mujahidin, E. 2005. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*. Pustaka al-Kautsar. Jakarta
- Mukhtar, M. 1999. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Logos Wacana Ilmu. Jakarta
- Nata, A. (ed), 2001. *Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Qutub, S., Hafidhuddin, D., Mujahidin, E. 2015. Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat dalam Kitab Sunan Ibn Majah. *Jurnal Ta'dibuna*: 5(1): 26-56
- Rohim, A., Mujahidin, E., Saefuddin, D., Husaini, A. 2017. At-Tarbiyah Al-Qiyadiah Al-Islamiyah Fi Al-Ma'Ahid Al-Islamiyah Bi Indonesia Wifqa Manzhari Thariq As-Suwaidan. *El-Harakah*: 19 (2), 259-280. DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/el.v19i2.4232>
- Sari, M., 2016. *Aqidah Islam Gambaran Binanan Islam*. Serang. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Pengabdian Masyarakat IAIN SHM Banten.
- Sidi, G., 1962. *Pondok Pesantren Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Antara. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Triatna, C., Kesuma, D., & Permana, J. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung